



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMILIH GEOGRAFI SEBAGAI PROGRAM LINTAS MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 8 PADANG

Teguh Mulia¹ , Sri Mariya²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: teguhmulia52@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan keputusan siswa rumpun MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dalam memilih program lintas minat geografi terhadap hasil belajar di SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya program pendidikan yang mengharuskan siswa untuk memilih program lintas minat yang tidak mereka pelajari di jurusan asal mereka. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa Kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 di SMA Negeri 8 Padang Tahun Ajar 2021/2022, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu sebanyak 68 responden. Analisis data menggunakan skala *likert* dengan menggunakan program IBM SPSS 25 dan dibantu oleh *Microsoft Excel* untuk mengolah data. Teknik pengujian data menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai t-hitung (3,431) > t-tabel (1,99714) dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$.

Kata kunci: motivasi belajar, keputusan, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of learning motivation and students' decisions in the MIPA (Mathematics and Natural Sciences) family in choosing a cross-interest geography program on learning outcomes at SMA Negeri 8 Padang. This research is motivated by the existence of educational programs that require students to choose cross-interest programs that they did not study in their home major. This type of research is a quantitative research. The population and sample in this study were students of Class X MIPA 4 and X MIPA 5 at SMA Negeri 8 Padang in the 2021/2022 academic year. The sampling technique in this study used the Total Sampling technique, which was 68 respondents. Data analysis used a Likert scale using the IBM SPSS 25 program and assisted by Microsoft Excel to process the data. The data testing technique uses multiple linear analysis. The results of this study indicate that learning motivation has a positive and significant influence on student learning outcomes with a t-count value (3.431) > t-table (1.99714) with a significant level of $0.004 < 0.05$.

Keywords: learning motivation, decisions, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien yang melibatkan seluruh komponen pendidikan, seperti meliputi tujuan pengajaran, guru dan siswa, bahan ajar, strategi/metode belajar mengajar, perangkat dan sumber belajar, serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut terlibat langsung tanpa menonjolkan satu komponen saja, tetapi komponen-komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari

Sekolah Menengah Pertama yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu bagi siswa yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah menengah atas untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai maupun pada aspek sikap untuk mendukung pengembangan potensi dirinya.

Berdasarkan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA menjelaskan tentang tujuan Kurikulum 2013 dalam mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pada Kurikulum 2013 terdapat perbedaan dalam rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya

Salah satu program dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk

pengembangan kompetensi pada peserta didik adalah program lintas minat. Berdasarkan Permendikbud Nomor 36 tahun 2018 mengenai struktur kurikulum 2013 SMA-MA, program lintas minat mewajibkan peserta didik untuk memilih salah satu mata pelajaran diluar kelompok program peminatannya/jurusan. Program ini berguna untuk memperluas dan mengembangkan bakat, minat serta kompetensi peserta didik dalam mempelajari dan memilih mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatannya/jurusan. Berdasarkan peraturan tersebut peserta didik dapat memilih minimal 3 mata pelajaran dari 4 mata pelajaran yang terdapat pada satu peminatan di sekolah, mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari kelas X sampai dengan kelas XII

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki secara lebih luas dan terbuka. Ini memungkinkan agar peserta didik dapat berkembang lebih luas, sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pemilihan mata pelajaran dalam program lintas minat tidak sebatas pilihan dan penempatan saja, namun sebagai pengembang, perluas, serta evaluasi kemampuan yang dimiliki peserta

didik. Program lintas minat dalam Kurikulum 2013 merupakan program dan kebijakan baru dari Pemerintah. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik agar dapat memilih dan mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan serta mengembangkan minat dan bakat. Program ini akan menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat. Setelah tamat dari SMA/MA/SMK peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA/SMK.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X MIPA di SMAN 8 Padang?
2. Bagaimana pengaruh keputusan memilih lintas minat geografi terhadap hasil belajar geografi Kelas X MIPA di SMAN 8 Padang?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan keputusan memilih lintas minat geografi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran

geografi Kelas X MIPA di SMAN 8 Padang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X MIPA di SMAN 8 Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan memilih lintas minat geografi terhadap hasil belajar geografi Kelas X MIPA di SMAN 8 Padang
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan keputusan memilih lintas minat geografi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi Kelas X MIPA di SMAN 8 Padang

Tinjauan Pustaka

1. Motivasi merupakan asal kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi pendapat Greenberg dalam Djaali (2009:101) merupakan proses membangkitkan, mengarahkan serta memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi adalah hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.
Motivasi berguna sebagai pendorong dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Begitu juga dalam belajar, agar diperoleh hasil belajar

yang optimal maka diperlukan adanya motivasi. Sardiman (2011:84) mengatakan bahwa "*motivation is an essential condition of learning*". Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin sukses pelajarannya. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Menurut Griffin (2004:258) Pada prinsipnya proses pengambilan keputusan adalah memilih salah satu alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia. Dalam pengambilan keputusan kita juga mengalami suatu proses, proses pengambilan keputusan ini merupakan langkah untuk mengenali dan mendefinisikan sifat situasi keputusan, mengidentifikasi alternatif, memilih alternatif terbaik dan mempraktikkannya. Pengambilan keputusan merupakan salah satu langkah yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan itu sendiri adalah sesuatu yang ingin dicapai individu, tujuan adalah sasaran/target tindakan.
3. Menurut Arikunto (2001:63) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan

evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan titik puncak pencapaian dari setiap proses pembelajaran. Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pengajaran dan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah dari Bloom yang mengatakan bahwa ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Nanang Martono (2011: 20) mengatakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang mana nantinya kuisisioner ini disebar dan diberikan pernyataan pertanyaan tertulis yang diisi dengan check list guna menghimpun informasi yang dibutuhkan. Teknik pengambilan

sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik ini dilakukan karna melihat jumlah subjek penelitian yang relatif kecil sehingga peneliti memilih teknik ini untuk pengambilan sampel.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X tahun ajar 2021/2022 di SMAN 8 Padang dikarenakan sesuai dengan tujuan peneliti untuk mencari Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dalam Memilih Geografi Sebagai Program Lintas Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X MIPA.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MIPA di SMA Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel adalah Total Sampling. Menurut Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa Total Sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil". Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu, siswa kelas X MIPA 4 dan Kelas X MIPA 5, yang berjumlah 68 siswa.

Instrumen Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010:161). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai seseorang, objek atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2009:38). Variable tersebut perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1) Motivasi (X1)

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang, secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapatkan kepuasan. dengan tindakan mereka. (sardiman, 2011:74). Indikator yang digunakan dalam variable ini adalah:

- a. Hasrat
- b. Cita-cita
- c. Dorongan orang tua
- d. Dorongan teman

2) Keputusan (X2)

Keputusan dapat diartikan sebagai penetapan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang

diinginkan (Handoko,2011: 130). Maksudnya dalam menentukan suatu keputusan seseorang akan menentukan beberapa kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Manusia adalah makhluk pengambil keputusan, pengambil keputusan, penentu suatu pilihan dari sejumlah pilihan, Adair (2007:23).

3) Hasil belajar (Y)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Indikator dari hasil belajar pada Mata Pelajaran Geografi ini ialah nilai raport siswa di SMAN 8 Padang

Metode Perolehan Data

a. Kuisisioner/Angket

Kuesioner ialah beberapa pertanyaan tertulis yang dipakai untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya (Suharsimi,2006: 151). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai motivasi belajar siswa dalam memilih program peminatan geografi. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui pernyataan tertulis dan pertanyaan yang diisi dengan check list dengan skala likert, dimana responden hanya

perlu memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang terjadi atau dialami oleh para responden.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner ini adalah model skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan skala pengukuran, nilai variabel yang diukur oleh instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka, sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Menurut Sukardi (2011: 146), Skala *likert* telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010: 134-135).

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan

skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk menskor skala kategori *Likert*, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berfungsi sebagai mengumpulkan foto dari nilai siswa kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 di SMAN 8 Padang guna dianalisis oleh peneliti.

Metode Pengolahan Data

a. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:173).

Untuk menguji angket penelitian, dengan menggunakan uji validitas butir instrumen dikatakan valid jika memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Untuk mengukur validitas item kuesioner menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

Berikut ini merupakan rumus korelasi Product Moment:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah Responden

X : Skor butir

Y : Skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner bisa digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji validitas dalam penelitian ini memakai analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pernyataan dengan skor total. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai *sig 2 tailed* < signifikan (5%)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya

untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998: 170). Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 1998:193). Rumus Alpha:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r : Reabilitas instrument

k : Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Menurut Lynn dan Carol (1978: 108), koefisien reliabilitas dengan nilai > 0.7 menunjukkan bahwa metode pengukuran masuk dalam kriteria reliabel.

Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Deskriptif

Presentase

Analisis deskriptif presentase bertujuan untuk mengkaji variabel Motivasi siswa dan keputusan siswa memilih program lintas minat geografi. Rumus yang dipakai untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing siswa

yang diambil dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n= Jumlah nilai yang diperoleh

N= Jumlah seluruh nilai

%= Tingkat presentase

Pada menyajikan hasil ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memperlihatkan gambaran tentang distribusi mata pelajaran menurut kategori nilai variabel. Jawaban atas pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Skala Likert dengan empat kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Jenis pernyataan terdiri dari 1 macam yaitu positif.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat dikatakan baik apabila data terbebas dari asumsi-asumsi klasik, baik normalitas, linearitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:160) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau mendekati normal. Pembuktian apakah data berdistribusi normal atau tidak

dapat dilihat dalam bentuk sebaran data yaitu histogram dan plot probabilitas normal. Dikatakan berdistribusi normal jika data berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada plot probabilitas normal dapat dikatakan normal jika terdapat sebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan distribusinya mengikuti arah diagonal. Ghozali (2011) mengatakan apabila data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris harus linier, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011:160). Uji linieritas dapat dilihat pada output SPSS pada kolom Linearitas pada Tabel ANOVA pada taraf signifikansi 0,05. Suatu variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2011: 105), multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dimunculkan dari suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0.90) sehingga hal ini dapat diindikasikan adanya multikolonearitas.
- c) Multikolonearitas bisa juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation model (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang sering digunakan untuk memperlihatkan adanya multikolonearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memakai uji Glejser. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi dan Keputusan siswa dalam memilih program lintas minat terhadap hasil belajar di SMAN 8 Padang,

dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + C$$

Ket:

Y : Hasil Belajar Siswa

α : Konstanta

X_1 : Motivasi Siswa

X_2 : Keputusan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

C : Faktor Lain

b. Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Priyatno (2017) uji hipotesis dipakai untuk menampilkan ada atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

maupun individu. Kriteria pengujian merupakan membandingkan t hitung dan t tabel serta perbandingan nilai signifikansi. Jika t hitung $>$ t tabel ataupun jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Priyatno (2017) koefisien determinan bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel bebas pada penelitian menjelaskan variabel terikat (dependen). Regresi linear berganda sebaiknya memakai R square guna menampilkan koefisien determinasi karena disesuaikan dengan variabel bebas yang digunakan, jika variabel bebas = 1 maka memakai R square dan apabila $>$ 1 maka memakai adjusted R square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Uji Instrumen Penelitian

1). Uji Validitas

Setelah dilakukan analisis diketahui nilai r hitung paling rendah (0,321) $>$ r tabel (0, 2352), artinya semua indikator motivasi belajar valid, sehingga indikator yang valid tersebut dapat dipakai untuk penelitian.

Diketahui nilai r hitung paling rendah (0,607) $>$ r tabel (0, 2352), artinya semua indikator keputusan valid, sehingga indikator yang valid tersebut dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

2). Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan analisis, diketahui nilai Cronbach's Alpha Motivasi Belajar (X1) 0,868 sedangkan Keputusan (X2) 0,883, sehingga semua variable lebih besar dari nilai minimal *Cronbach's Alpha* yaitu 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran semua variable penelitian dinyatakan *reliable*, artinya jawaban responden rata-rata sama meskipun diberikan dalam bentuk pertanyaan yang berbeda terhadap orang yang berbeda juga.

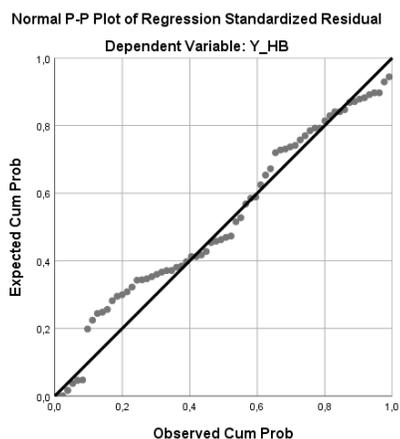
b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai untuk mengurangi tingkat kesalahan yang ada pada data penelitian disebabkan karena penyimpangan yang terjadi sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik disini memakai uji normalitas, linearitas multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang diolah pada penelitian ini menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan melihat bagaimana nilai residual

terdistribusi normal atau tidak. Terdapat asumsi pada uji normalitas, yaitu nilai residual mengikuti distribusi normal. Pendekatan dalam pengujian adalah dengan *P-Plot*. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Hasil analisis olahan data normalitas dengan SPSS, 2021

Dilihat dari gambar, terlihat bahwa uji normalitas menggunakan tabel P-Plot kepada responden, terlihat bahwa data tersebut berada di sekitar garis diagonal serta menyebar disepanjang grafik histogramnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji *Linieritas* adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel motivasi belajar (X1), Keputusan (X) terhadap variabel Hasil Belajar mata pelajaran

geografi (Y). Kriteria pengujian adalah terima H_a apabila nilai $Sig > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Berikut akan disajikan uraian hasil uji *Linieritas* masing-masing variabel penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Sig.	Nilai α	Keterangan
X1 dengan Y	0,849	0,05	<i>Linier</i>
X2 dengan Y	0,135	0,05	<i>Linier</i>

Sumber : Hasil analisis olahan data linieritas dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka nilai $Sig > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Dengan kata lain, bahwa variabel motivasi belajar (X1), Keputusan (X2) terhadap variabel Hasil belajar mata pelajaran geografi (Y) bersifat linier.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Dengan *Tolerance Value* harus $> 0,1$ dari nilai *Value Inflation Factor* (VIF) yang harus < 10 . Model regresi yang bagus yaitu tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	X1_Motivasi Belajar	0,616	1,624
2.	X2_Keputusan	0,616	1,624

Sumber : Hasil analisis olahan data multikolonieritas dengan SPSS, 2021

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan nilai tolerance dan VIF semua variable sudah memenuhi kriteria, dimana nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , jadi tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat apakah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pemantauan ke pemantauan lainnya. Model regresi dikatakan baik jika terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,584	3,567		,444	,659
	X1_M B	,044	,051	,134	,854	,396
	X2_K	-,065	,100	-,102	-,646	,521

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil analisis olahan data heteroskedastisitas dengan SPSS, 2021

Dari output uji heteroskedastisitas di atas dengan residual Hasil Belajar sebagai variabel terikat dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk Motivasi Belajar dan Keputusan masing-masing sebesar 0,396 dan 0,521. Karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji hipotesis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Motivasi Belajar	3,431	1,99714	0,004	Diterima

Uji hipotesis (Uji T) adalah pengujian untuk melihat pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen. Pengujian menggunakan signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Sumber : Hasil analisis olahan data uji T dengan SPSS, 2021

Dari tabel, dilihat bahwa motivasi belajar mempunyai nilai t-hitung (3,431) $>$ t-tabel (1,99714) dengan tingkat signifikan 0,004 $<$ 0,05. Memperhatikan hasil dari signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan adanya

pengaruh positif dan signifikan dari variable motivasi belajar terhadap hasil belajar diterima

d. Uji hipotesis pengaruh keputusan terhadap hasil belajar

Uji hipotesis (Uji T) ada pengujian untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Pengujian menggunakan signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Keputusan	2,344	1,99714	0,002	Diterima

Sumber : Hasil analisis olahan data uji T dengan SPSS, 2021

Pada variabel keputusan mempunyai nilai t-hitung (2,344) > t-tabel (1,99714) dengan tingkat signifikan 0,002 < 0,05. Memperhatikan hasil dari signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variable keputusan terhadap hasil belajar diterima.

e. Pengaruh motivasi belajar dan keputusan terhadap hasil belajar

1). Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2), dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan variable independen pada variable

dependen. Berikut hasil koefisien determinasi responden yang diteliti :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865	.746	.724	1.377

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil analisis olahan data koefisien determinasi dengan SPSS, 2021

Dari tabel, memperlihatkan hasil adjusted R square adalah 0,724, artinya variable motivasi belajar dan keputusan bisa menjelaskan variable hasil belajar sebesar 72,4% yang bisa dikategorikan cukup tinggi dan sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2). Analisis Regresi Linear

Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh variable independen yaitu Motivasi Belajar dan Keputusan terhadap Hasil Belajar. dari pengolahan SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	83,724
Motivasi Belajar	0,863
Keputusan	0,188

Sumber : Hasil analisis olahan data linier berganda dengan SPSS, 2021

Dari tabel, dapat dilihat bahwa hasil dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 83,724 + 0,863 X_1 + 0,188 + C$$

Interpretasi persamaan di atas :

- a. Nilai konstanta dari persamaan di atas adalah 83,724. Apabila variabel motivasi belajar dan keputusan dianggap konstan pada angka 0, maka hasil belajar bernilai 83,724
- b. Koefisien regresi Motivasi Belajar adalah sebesar 0,863, yang berarti terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Artinya jika adanya peningkatan pada variabel motivasi belajar maka mengakibatkan variabel hasil belajar naik dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau tetap
- c. Koefisien regresi Keputusan adalah sebesar 0,188, yang berarti terjadi hubungan positif antara keputusan dengan hasil belajar. Artinya jika adanya peningkatan pada variabel keputusan maka mengakibatkan variabel hasil belajar naik dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau tetap

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi

Motivasi bermanfaat sebagai pendorong dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Seperti itu juga dalam pembelajaran, agar diperoleh hasil belajar yang optimal, maka motivasi sangat dibutuhkan. Sardiman (2011: 84) menyebutkan bahwa "*motivation is an essential condition of learning*". Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pelajarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan dan optimal

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa semua variabel bebas (motivasi belajar dan keputusan) dapat mempengaruhi variabel terikat (hasil belajar) pada SMA N 8 Padang kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5. Adapun pengaruh dari motivasi belajar dan keputusan terhadap hasil belajar adalah pengaruh positif, dimana setiap peningkatan motivasi dan keputusan selalu diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis statistik regresi yang telah dipaparkan, diketahui sebuah persamaan regresi. Persamaan regresi tersebut berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan

untuk memprediksi hasil belajar siswa. Menurut M. Dalyono (1997:235) Motivasi mampu menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar pula keberhasilan belajar. Sebagai faktor utama dalam belajar, motivasi yang berfungsi untuk mendasari, membangkitkan, serta menggerakkan tindakan belajar.

Motivasi menjalankan individu, menentukan arah tindakan dan memilih tujuan belajar yang dirasa sangat berguna dalam kehidupan individu. Mempelajari motivasi akan ditemukan mengapa individu melakukan sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi tersebut berupa perilaku yang tampak pada individu tersebut, paling tidak mendekati kebenaran apa yang merupakan motivasi dari individu yang bersangkutan.

Hasil pengujian hipotesis variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, memperlihatkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Memperhatikan uji tes ini dapat disimpulkan, dimana hipotesis 1 yang menyatakan variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar diterima..

Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tidak mau menyerah, tampak gagah, dan juga giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Berbeda dengan mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak mudah putus asa, acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang berakibat siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Keputusan

Sedangkan menurut Handoko (2011: 130) pembuatan atau pengambilan keputusan diartikan sebagai penentuan rangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain dalam menentukan sebuah keputusan seseorang akan menetapkan beberapa kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Manusia adalah makhluk pembuat keputusan, pengambil keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari sejumlah pilihan, sehingga seseorang akan mengambil keputusan yang tepat sesuai apa yang paling dibutuhkan dalam dirinya

Hasil pengujian hipotesis variabel keputusan terhadap hasil belajar, juga memperlihatkan pengaruh

yang positif dan signifikan. Memperhatikan uji tes ini dapat disimpulkan, dimana hipotesis 2 yang menyatakan variabel keputusan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar diterima

Hasil pengujian hipotesis variabel motivasi belajar dan keputusan terhadap hasil belajar, memperlihatkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Memperhatikan uji tes ini dapat disimpulkan, dimana hipotesis 3 yang menyatakan variabel motivasi belajar dan keputusan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar diterima.

Daftar Pustaka

- Afriska, Adhes Esalya, Et Al. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Terhadap Keputusan Memilih Program Lintas Minat Ekonomi Sma N 1 Binangun Kabupaten Cilacap (Studipada Kelas X Tahunajaran 2014/2015)*. 2015. Phd Thesis. Universitas Negeri Semarang.
- Andriani, Rike; Rasto, Rasto. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 2019, 4.1: 80-86.
- Aritonang, Keke T. Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2008, 7.10: 11-21.
- Mahanani, Suci. *Pengaruh Motivasi Dan Sikap Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. 2018. Phd Thesis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mustika, Mira. *Analisis Motivasi Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Memilih Program Lintas Minat Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru*. 2019. Phd Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Permendikbud Nomor 36 tahun 2018 mengenai struktur kurikulum 2013 SMA/MA.
- Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA
- Pratama, Aditya Wisnu. *Hubungan Antara Minat Memilih Program Lintas Minat Geografi Dengan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri Se-Kota Malang*. *Skripsi Mahasiswa Um*, 2020.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholihah, Amilatus; Kurniawan, Riza Yonisa. Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 2016, 4.3.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Serta R&B)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.
- Wuryani, Sri, Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016